

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Revolusi industri saat ini kita melihat sejarah bahwasannya revolusi industry dimulai dari industri 1.0, 2.0, 3.0 hingga industri 4.0. Fase industry ini merupakan *real change* dari perubahan yang ada. Revolusi industri 4.0 sudah tidak asing lagi diperbincangan oleh masyarakat dan menjadi primadona perbincangan yang ramai di berbagai sector kehidupan. Revolusi industry 4.0 membawa banyak perubahan sebagaimana manusia terus mengembangkan dirinya demi kemajuan taraf hidup yang berkualitas dengan tantangan yang terus menajam, karena revolusi industry 4.0 mengubah konsep pekerjaan, struktur pekerjaan, dan kompetensi yang dibutuhkan dunia pekerjaan khususnya mengubah cara pandang tentang pendidikan. “Perubahan yang dilakukan era industri 4.0 tidak hanya sekadar cara mengajar, tetapi jauh yang lebih esensial, yakni perubahan cara pandang terhadap konsep pendidikan itu sendiri”.<sup>1</sup>

Era industri 4.0 memiliki pengaruh yang besar terhadap lembaga pendidikan yang semakin berkembang dengan berbagai fasilitas dan kurikulum yang menunjang untuk bisa mengikuti perkembangan yang terus menerus semakin canggih juga menjadikan persaingan hidup yang semakin ketat dengan banyaknya kemudahan dalam teknologi dan komunikasi untuk memperlancar proses pembelajaran. “Revolusi 4.0 ini masih banyak orang yang belum paham mengenai era industry dalam mengembangkan pembelajaran menggunakan teknologi yang baik, lalu muncul perubahan baru dimana masyarakat akan dihadapkan dengan era perubahan sosial masyarakat 5.0 yang akan merubah gaya hidup (*life style*) untuk menambah kenyamanan dalam bersosia”.<sup>2</sup> Di revolusi industry keempat ini menjadi suatu lompatan besar bagi sector industry, dimana teknologi informasi dan komunikasi banyak dimanfaatkan sepenuhnya.

Secara fundamental revolusi industri 5.0 banyak tantangan yang harus dihadapi, khususnya pada Pendidikan yang telah dianggap penting oleh banyak orang sebagai dasar perbaikan yaitu pembentukan watak dan moral manusia. Lembaga pendidikan Islam (Pesantren, madrasah, sekolah & perguruan tinggi Islam) mempunyai misi penting yaitu mempersiapkan generasi muda

---

<sup>1</sup> Sukartono, “*Revolusi Industri 4.0 dan Dampaknya terhadap Pendidikan di Indonesia*”, FIP PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018, 2

<sup>2</sup> Novita Sri, “Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society 5.0”, *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*. 2:2 (Maret, 2021), 89

umat islam untuk ikut berperan bagi pembangunan umat dan bangsa dimasa depan. Begitupun dengan tenaga pendidik dituntut harus mampu berinovasi dalam pembelajaran yang bermutu, sedangkan SDM yang ada belum siap dengan datangnya perubahan yang begitu cepat dan memaksa untuk berubah. Mengarah pada pendidikan terus terpicu untuk merubah setiap fasilitas yang ada dalam mendukung pembelajaran dari masa ke masa banyak perubahan dalam hal fasilitas seperti sarana yang habis ke sarana yang menjadi paten misalnya whiteboard dengan kapurnya, beralih pada whiteboard dengan spidol kini menjadi proyektor yang dibarengani dengan bahan presentasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya seperti Power point dan yang lainnya.

Banyak factor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar disekolah. Salah satunya adalah tersedianya sarana prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah ataupun madrasah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Sekarang ini masih banyak ditemukan sarana prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah yang diperoleh melalui pembelian maupun bantuan / hibah, baik dari pemerintah maupun masyarakat yang tidak optimal penggunaannya dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mencakup standar, isi, proses, kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.<sup>3</sup>

Sarana dan prasarana menjadi salah satu masalah di Indonesia. Hal ini dilihat dari fasilitas yang tersedia saat ini dimana banyak fasilitas yang kurang memadai bahkan tidak layak khususnya di wilayah-wilayah terpencil seperti gedung bocor, bangku sekolah tidak mencukupi dan banyak lagi lainnya. Ini menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif, padahal ketika melihat definisi pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dan disusun secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan.

Hal itu disebabkan antara lain oleh kurangnya kepedulian sekolah atau lembaga pendidikan terhadap sarana prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai. Mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian sarana prasarana

---

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021

pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, diperlukan penyesuaian manajemen sarana prasarana. Sekolah dituntut memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kepentingan sekolah menurut kebutuhan dan kemampuannya sendiri, serta berdasarkan pada aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundangan-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Hal itu terutama ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, khususnya pada pendidikan Madrasah Tsanawiyah.

Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga Pendidikan Islam dan tempat belajar setara dengan Sekolah Menengah Pertama. Madrasah merupakan salah satu rangka dalam mencerdaskan kehidupan bangsa di dalam sebuah pendidikan formal. Madrasah memiliki peluang yang sangat besar karena melihat sejarah dan mayoritas bangsa Indonesia adalah Muslim.

Madrasah merupakan perkembangan modern dari pendidikan pesantren. Yang mana Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan, kecakapan keterampilan dan sikap-sikap dasar yang diperlukan untuk pembentukan diri secara emosional dan pengembangan pribadi yang utuh.

Lembaga pendidikan madrasah layak diperhitungkan dalam pembangunan bangsa dan negara baik di bidang pendidikan, etika dan moral warga negaranya. Perbaikan-perbaikan yang secara terus menerus dilakukan di lembaga pendidikan madrasah, baik fisik maupun non fisik seperti manajemen, kurikulum maupun SDM. Hal ini akan menjadikan lembaga pendidikan madrasah tidak terkesan kolot dan tradisional yang selama ini disandangnya, bahkan beberapa madrasah terpercaya memiliki mutu yang tinggi dan telah menjadi model untuk lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Mutu pendidikan di lembaga ini dapat ditunjukkan dengan adanya fenomena madrasah-madrasah yang memiliki keunggulan dan kompetitif. “Salah satu indikasi madrasah yang memiliki keunggulan dan kompetitif adalah adanya tampilan fisik bangunan, manajemen yang unggul, sikap dan perilaku kepala madrasah, guru, karyawan serta siswa yang disiplin dan sesuai dengan norma yang berlaku, serta adanya peningkatan prestasi siswa di tingkat nasional maupun intrnasional”.<sup>4</sup>

Sarana prasarana merupakan material yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan dengan adanya sarana prasarana pendidikan yang lengkap, maka

---

<sup>4</sup> Muhammad usep, dkk, “Model Manajemen sarana Prasarana dalam pelayanan Pendidikan”, *Jurnal Edu Prof*, 1 :2 ( September 2019), 2

akan menunjang proses pendidikan di Sekolah. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di madrasah.<sup>5</sup> Berkaitan dengan ini, pengertian prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di madrasah. Penekanan pada pengertian tersebut adalah pada sifatnya, sarana bersifat langsung. prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan perlu manajemen yang baik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Dalam PP RI No. 57 tahun 2021 menyebutkan :

#### Standar Sarana dan Prasarana

##### Pasal 25

1. Standar sarana dan prasarana merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada Satuan Pendidikan dalam penyelenggaraan Pendidikan.
2. Sarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi Satuan Pendidikan.
4. Standar sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan dengan prinsip:
  - a. menunjang penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan, dan efektif;
  - b. menjamin keamanan, kesehatan, dan keselamatan;
  - c. ramah terhadap penyandang disabilitas; dan
  - d. ramah terhadap kelestarian lingkungan.
5. Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) harus tersedia pada Satuan Pendidikan dan disesuaikan dengan kebutuhan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan.<sup>6</sup>

Tim Penyusun Pembukaan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Yeti Heryati menjelaskan yang dimaksud dengan “sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak

---

<sup>5</sup> Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2012), 47

<sup>6</sup> Standar Nasional Peraturan Pemerintah RI Nomor 57 Tahun 2021

agar pencapain tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien”.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal dalam Heryati “Sarana prasarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan prabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”.<sup>8</sup>

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu aktivitas menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan berbagai macam properti pendidikan yang dimiliki oleh suatu institusi pendidikan. Adapun sarana prasarana yang telah dijelaskan oleh Direktorat Jendral adalah “Manajemen sarana dan prasarana diharapkan dapat membantu madrasah/sekolah dalam merencanakan kebutuhan fasilitas, mengelola pengadaan fasilitas, mengelola pemeliharaan fasilitas, mengelola kegiatan inventaris sarana dan prasarana, serta mengelola kegiatan penghapusan barang inventaris madrasah”.<sup>9</sup>

Sarana dan prasarana juga sebagai “salah satu komponen penunjang proses pembelajaran merupakan alat yang sering digunakan guru untuk merealisasikan tujuan pembelajaran tersebut, hal ini juga bukan saja memberi pengalaman konkret tapi juga membantu peserta didik dalam mengintegrasikan pengalaman yang terdahulu”.<sup>10</sup>

Dalam penelitian Ayeni dan Adelabu menjelaskan bahwa “kondisi gedung sekolah yang buruk dan tidak menarik, ruang kelas yang ramai, tidak ada ketersediaan fasilitas rekreasi dan estetika sekitarnya akan berkontribusi pada buruknya kualitas proses belajar mengajar dan tidak tercapainya kualitas pendidikan siswa di sekolah yang baik”.<sup>11</sup>

Tujuan dari Manajemen Sarana dan Prasarana, yaitu “memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien”.<sup>12</sup> Pada prinsipnya sarana/prasarana pendidikan adalah perangkat penunjang utama dalam proses atau usaha pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai sedangkan sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat/media dalam mencapai maksud atau tujuan pendidikan”.<sup>13</sup>

---

<sup>7</sup> Standar Nasional Peraturan Pemerintah RI Nomor 57 Tahun 2021

<sup>8</sup> A.L. Hartani, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Presindo, 2011), 136

<sup>9</sup> Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*, (Jakarta, 2007), 3

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 49

<sup>11</sup> Suri Margi, Sutama “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 27: 2, (2015), 2

<sup>12</sup> Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 8

<sup>13</sup> A. Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung :CV Pustaka Setia, 2015), 212

Dalam memilih lembaga pendidikan yang bermutu untuk menyekolahkan anak-anaknya pun sangat rasional dan mempertimbangkan prospek ke depan. Mereka akan menentukan pilihan kepada lembaga pendidikan yang bermutu yang dipandang ideal, yakni lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan potensi sipiritual dan akhlak, mampu mengembangkan aspek intelektual, dan mampu mengembangkan potensi sosial maupun keterampilan anak didiknya.<sup>14</sup> Madrasah diunggulkan dari pada Sekolah umum karena madrasah memberikan pendidikan agama (yang lebih baik dari pada Sekolah umum) di samping pendidikan umum (yang sama dengan Sekolah umum).<sup>15</sup>

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar madrasah dapat menghadapi tantangan di atas antara lain:

1. Madrasah harus ikut serta sebagai pendukung keberadaan era ini, dengan berusaha memanfaatkan segala informasi yang berkembang dan berperan aktif dalam menanggulangi segala dampak negatif yang di timbulkan.
2. Madrasah hendaknya selalu berusaha memanfaatkan sumber daya Teknologi Informasi yang telah menjadi media utama transformasi informasi.<sup>16</sup>

Melihat kondisi persaingan lembaga pendidikan saat ini, maka sudah seharusnya lembaga pendidikan Islam memiliki strategi pemasaran yang dapat di kolaborasikan dengan strategi bisnis yang mengacu pada peningkatan daya saing. “Strategi daya saing ini dibutuhkan untuk menjaga eksistensi sebuah lembaga pendidikan, termasuk juga pada madrasah”.<sup>17</sup>

Sekolah agama membutuhkan strategi *branding* untuk mengkomunikasikan program distingtif sekolah yang membedakannya dengan sekolah sejenis. Sekolah agama cenderung menyesuaikan *branding*-nya dengan nilai agama yang menjadi arus utama dan mempunyai akar sejarah pada suatu daerah cenderung lebih dapat menarik siswa.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Imam Suprayogo, *Quo Vadis Madrasah, Gagasan, Aksi, dan Solusi Pembangunan Madrasah* (Yogyakarta: Hikayat, 2007), 55-56.

<sup>15</sup> Asrori, “Strategi Pemasaran Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di SMA Islam Nurul Amanah Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.”, *Edukasi : Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2:2, 2016.

<sup>16</sup> Sulaiman, “Pendidikan Madrasah Era Digital.” *Jurnal Al-Makrifat*, 2 : 1 (April 2017), 1-16

<sup>17</sup> Karsono, Purwanto, dkk, “Strategi Branding Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri “, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7:2 (2021), 2

<sup>18</sup> Cheng, A., Trivitt, J., & Wolf, P. J. (2015). School Miles, M. B., & Huberman, A. M., “Analisis Choice and the Branding of Milwaukee Private Data Kualitatif” (T. R. Rohidi, Ed.), *Journal of EDRE Working Paper*, (04). Press, (Jakarta: 1992) UISchools

Banyak Madrasah Tsanawiyah yang saat ini berada di kota Garut. Baik itu Madrasah Tsanawiyah Negeri maupun Swasta. Salah satu Madrasah Tsanawiyah yang berada di Kota Garut yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut & Madrasah Tsanawiyah Darul Arqam Putra Daerah Garut.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut adalah Madrasah yang berada di Jl.Terusan Pembangunan N0.04 Kabupaten Garut, yang mana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut adalah Madrasah favorit yang selalu menjadi tujuan masyarakat/anak-anak ketika sudah lulus dari SD/MI. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis melalui wawancara dengan kepala pengelola perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah dibutuhkan adanya manajemen yang baik terhadap sarana prasarana sumber belajar di Madrasah.

Waka Humas Mts-N 1 Garut menjelaskan :

1. Mts-N 1 Garut merupakan Madrasah yang sudah “terakreditasi A” dan merupakan Madrasah Tsanawiyah percontohan di Kab Garut.<sup>19</sup> Hal ini membuktikan bahwa MTs N 1 Garut pengakuan dan penilaian yang sangat baik terhadap kelayakan dan kinerja. Dengan akreditasi A yang dimiliki oleh MTs N 1 Garut menjadi salah satu pertimbangan bagi orang tua peserta didik untuk memasukkan putra-putrinya di Madrasah ini. Dengan begitu maka terbentuk image positif dikalangan masyarakat luas.<sup>20</sup>
2. Prestasi peserta didik di MTs N 1 Garut akademik atau non akademik selalu didapat setiap tahunnya baik dari tingkat Kabupaten, Provinsi, atau Nasional. Piala prestasi dan penghargaan tersebut disimpan di luar kelas dan dipajang dibagian gerbang Madrasah. Hal itu menarik terkhusus untuk para peserta didik sebagai motivasi untuk selalu berprestasi. Factor ini secara tidak langsung membangun *brand image* yang positif sendiri pada masyarakat umum melalui sarana prasarana yang telah disediakan oleh madrasah itu sendiri.

Lalu diperkuat oleh pernyataan kepala madrasah Mts Negeri 1 Garut, beliau memaparkan : Diaku ada tidaknya memang sarana prsarana adalah salah satu daya Tarik sehingga siswa-siswi tertarik dan ingin masuk ke Mts ini, jadi harus selalu memperbaiki sarana prsarana yang ada disekolah, kenapa karena sarana prsarana yang memadai akan menjadi nyaman

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan pak Iim Supiana (Waka humas) pada 13 Febuari 2022 pukul 12.00 WIB

<sup>20</sup> Observasi Peneliti

untuk anak di belajar dan disekolah. Karena daya Tarik untuk masuk ke Mts Negeri 1 Garut juga dilihat dari sarana prasaranya memadai atau tidaknya seperti halnya lingkungan yang bersih sehingga tahun ini Mts Negeri 1 Garut mendapat juara kebersihan sekabupaten Garut.<sup>21</sup>

Adapun MTs Darul Arqam Daerah Garut yaitu Madrasah Tsanawiyah yang berada di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut yang merupakan lembaga kaderisasi Persyarikatan Muhammadiyah, terletak di Jalan Ciledug nomor 284/36 Kampung Sawah Lega Desa Ngamplang Sari Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut, berada di sebelah selatan Ibu Kota Kabupaten Garut kira-kira 3 Km. Kaderisasi tersebut bertujuan mendidik para santri menjadi Kader Mubaligh dan Kader Ulama Tarjih yang memiliki keterampilan administrasi dan keterampilan organisasi, sehingga menghasilkan kader yang mempunyai pemahaman, pandangan, dan keyakinan terhadap Islam sesuai dengan paham Muhammadiyah.

Pesantren Darul Arqam telah berdiri secara sah dan menjadi bagian tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional, dengan bukti bahwa lembaga tersebut telah terakreditasi dan sudah terlibat serta dilibatkan dalam berbagai kegiatan pendidikan, baik yang berskala lokal, regional, ataupun nasional yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau organisasi pendidikan lainnya. Pesantren Darul Arqam terletak di areal tanah seluas ±5 ha yang dipenuhi dengan berbagai fasilitas yang representatif dan salah satunya adalah pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah Darul Arqam Muhammadiyah Garut.<sup>22</sup>

Madrasah Tsanawiyah Darul Arqam Putra Daerah Garut yang menjadi salah satu bagian dibawah naungan Pesantren Darul Arqam yaitu sebagai lembaga kaderisasi Persyarikatan Muhammadiyah memiliki tingkat kepercayaan dan harapan masyarakat yang cukup tinggi terutama keluarga besar Muhammadiyah dan simpatisan karena mampu membuktikan prestasi dan prestise santri yang tidak kalah bersaing dengan para pelajar pada sekolah/madrasah lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari banyak prestasi yang diraihnya baik prestasi akademik maupun non akademik mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, sampai dengan tingkat nasional. Di samping prestasi tersebut, Madrasah Tsanawiyah Darul Arqam Putra Daerah Garut menghasilkan lulusannya yang dapat melanjutkan ke tingkat SMA/MA favorit baik dalam negeri maupun luar

---

<sup>21</sup> Hasil observasi pada tanggal 22 juni 2022 di Mts Negeri 1 Garut

<sup>22</sup> Nasrun Hermansyah, *et al.*, *Profil Sekolah Kader dalam Muhammadiyah*, (Garut: Ma'had Darul Arqam Garut, 2008), hlm. 19.

negeri. Selain itu, Madrasah Tsanawiyah Darul Arqam Putra Daerah Garut memiliki infrastruktur yang representatif pada lingkungan persyarikatan Muhammadiyah di Kabupaten Garut.

Sebagaimana yang telah diuraikan oleh Presiden Jokowi dalam kunjungan terhadap Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah di Kabupaten Garut, menyatakan bahwa<sup>23</sup> :

1. “*Kalau kita lihat sekarang desain di luar bagus, dalamnya juga bagus. Yang di sini saya lihat kualitasnya baik,*” ujar Presiden.
2. *Selain itu, Presiden juga mengaku mengetahui kualitas lulusan Ponpes Darul Arqam.*

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah diuraikan di atas madrasah membutuhkan adanya manajemen yang baik terhadap pengelolaan sarana prasarana khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut & Madrasah Tsanawiyah Darul Arqam Putra Daerah Garut.

Melihat dari animo masyarakat yang tinggi terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut & Madrasah Tsanawiyah Darul Arqam Putra Daerah Garut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tata kelola sarana prasarana madrasah sehingga mampu menarik para siswa - siswi untuk sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut & Madrasah Tsanawiyah Darul Arqam Putra Daerah Garut, dengan realitas banyak sekolah yang memiliki kriteria yang sama tetapi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut menjadi pilihan anak-anak dengan dalih fasilitas yang sudah memadai dan cukup membuat para siswa-siswi bisa belajar dengan nyaman sehingga banyak siswa-siswi yang memiliki banyak prestasi dilihat dari berderetnya kejuaraan dan juga prestasi akademik dan non akademik lainnya.<sup>24</sup> Hal ini memicu peneliti untuk menganalisis bagaimana manajemen sarana prasarana sebagai salah satu penunjang *Brand Image* atau *School Branding* di sekolah, sehingga masyarakat tertarik dan mampu bersaing dengan Pendidikan umum lainnya. sebab kesuksesan sebuah sekolah dilihat dari sarana prasarananya memadai atau tidak sehingga masyarakat akan mempercayakan anaknya sekolah di Mts-N 1 Garut & Madrasah Tsanawiyah Darul Arqam Putra Daerah Garut yang layak dan nyaman untuk belajar.

Dari berbagai pemaparan di atas, maka peneliti memformulasikan sebuah penelitian yang berjudul “Model Manajemen Sarana Prasarana dalam meningkatkan *School Branding* Di Madrasah (Penelitian Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut & Madrasah Tsanawiyah Darul

---

<sup>23</sup> Seno Tri, *Tinjauan proyek pembangunan Pesantren Darul Arqam Garut*, <https://www.tribunnews.com/regional/2019/01/19/jokowi-tinjauan-proyek-pembangunan-rusun-di-ponpes-darul-arqam-muhammadiyah-garut>, (Di akses pada tanggal 21 April 2022)

<sup>24</sup> Wawancara dengan ketua Perpus pada 13 Mei 2022 pukul 13.30 WIB

Arqam Putra Daerah Garut)”. Alasan dilakukannya penelitian dengan tema diatas, bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk merefleksikan manajemen sarana prasarana madrasah. Kemudian dapat berkontribusi pada pengembangan model manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan *School Branding* di era yang semakin gencarnya perkembangan. Penelitian dengan tema ini merupakan sebuah topik yang belum banyak diteliti di Indonesia, dan dianalisis untuk pertama kalinya berdasarkan pada situasi kemampuan sumber daya madrasah tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan Islam modern.

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan sarana prasarana dalam meningkatkan *school branding* di Mts-N 1 Garut & Mts Darul Arqam Putra Daerah Garut?
2. Bagaimana Analisa Pengadaan sarana prasarana dalam meningkatkan *school branding* di Mts-N 1 Garut & Mts Darul Arqam Putra Daerah Garut?
3. Bagaimana Analisa Pendistribusian sarana prasarana dalam meningkatkan *school branding* di Mts-N 1 Garut & Mts Darul Arqam Putra Daerah Garut?
4. Bagaimana Analisa Inventarisasi sarana prasarana dalam meningkatkan *school branding* di Mts-N 1 Garut & Mts Darul Arqam Putra Daerah Garut?
5. Bagaimana Analisa Penggunaan & Pemeliharaan sarana prasarana dalam meningkatkan *school branding* di Mts-N 1 Garut & Mts Darul Arqam Putra Daerah Garut?
6. Bagaimana Penghapusan sarana prasarana dalam meningkatkan *school branding* di Mts-N 1 Garut & Mts Darul Arqam Putra Daerah Garut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dilihat dari ruusan masalah maka muncul pula tujuan penelitian diantaranya:

1. Untuk mengetahui perencanaan sarana prasarana dalam meningkatkan *school branding* di Mts-N 1 Garut & Mts Darul Arqam Putra Daerah Garut
2. Untuk menganalisis pengadaan sarana prasarana dalam meningkatkan *school branding* di Mts-N 1 Garut & Mts Darul Arqam Putra Daerah Garut
3. Untuk menganalisis pendistribusian sarana prasarana dalam meningkatkan *school branding* di Mts-N 1 Garut & Mts Darul Arqam Putra Daerah Garut

4. Untuk menganalisis inventarisasi sarana prasarana dalam meningkatkan *school branding* di Mts-N 1 Garut & Mts Darul Arqam Putra Daerah Garut
5. Untuk menganalisis penggunaan & Pemeliharaan sarana prasarana dalam meningkatkan *school branding* di Mts-N 1 Garut & Mts Darul Arqam Putra Daerah Garut
6. Untuk mengetahui penghapusan sarana prasarana dalam meningkatkan *school branding* di Mts-N 1 Garut & Mts Darul Arqam Putra Daerah Garut.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Maka dari itu dengan adanya penelitian ini semoga memberikan berbagai manfaat diantaranya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Manajemen Sarana Prasarana Madrasah dan Menambah wawasan mengenai manajemen sarana prasarana pendidikan di sekolah negeri atau swasta.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dapat bermanfaat bagi para pembaca, pengajar, dan para pihak yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan pada umumnya serta bagi penulis khususnya, agar menyadari betapa pentingnya Manajemen Sarana Prasarana Madrasah yang baik dan diharapkan mampu memberikan masukan atau informasi baru yang dapat dipergunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

##### **1. Manajemen Sarana Prasarana**

Pada dasarnya manajemen merupakan rangkaian aktivitas seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang dikaitkan dengan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>25</sup> Rangkaian aktivitas dalam manajemen dikaitkan dengan sumber daya agar segala sesuatu yang menjadi kelebihan dan kekurangan dapat dikelola dengan baik dan akan berpengaruh pada ketepatan penggunaan sumber daya yang sesuai standar dan memberikan hasil maksimal.

---

<sup>25</sup> Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan (konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014)

Manajemen dalam pendidikan bermacam-macam, yaitu manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan manajemen hubungan masyarakat. Dan pembahasan yang ingin penulis angkat adalah manajemen sarana dan prasarana, yang dikerucutkan hanya tentang manajemen sarana prasarana.

Ibrahim Bafadal dalam Yeti Heryati mengemukakan bahwa “sarana pendidikan dapat diartikan sebagai perangkat yang menunjang keberlangsungan sebuah proses pendidikan, sedangkan definisi prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan sekolah”.<sup>26</sup> Menurut Ridune, prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai perangkat penunjang utama suatu proses atau usaha pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai.

Sedangkan Wahyudin menjelaskan dalam konteks pendidikan, sarana prasarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, yang secara langsung ataupun tidak langsung, dapat berpengaruh terhadap tujuan pendidikan. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. “Kegiatan belajar mengajar yang bermutu ditunjang oleh beberapa komponen yaitu : manajemen yang bermutu, keberadaan fisik dan penampilan sekolah yang bermutu, pengadaan dan pemanfaatan sarana prasarana belajar yang memadai dan selalu dalam kondisi siap pakai dan lain-lain”.<sup>27</sup>

Dari berbagai penelitian yang telah disampaikan Saiful Sagala menyatakan :

Sekolah yang termasuk sekolah favorit didukung oleh fasilitas belajar, fasilitas olahraga dan kelengkapan yang cukup memadai. Keadaan sekolah yang memadai adalah sekolah yang didukung fasilitas laboratorium, perpustakaan, sarana prasarana dan fasilitas-fasilitas lainnya yang memadai untuk mengembangkan minat serta bakat para peserta didiknya dan lokasinya terletak pada daerah yang sangat strategis serta lingkungan yang nyaman.<sup>28</sup>

Lalu Nizar Ali berpendapat dalam buku manajemen pendidikan Islam menyatakan bahwa “hanya lembaga-lembaga pendidikan yang mampu memfasilitasi dan memberikan pelayanan baik yang akan mendapat kepercayaan dari masyarakat lokal, nasional maupun internasional”.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Heryati, *Manajemen Sumber*, 197

<sup>27</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), 20

<sup>28</sup> Saiful Segala, *Manajemen Startegik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 220

<sup>29</sup> Nizar Ali dan Ali Syartibi, *Manajemen Pendidikan Pendidikan Islam*, (Bekasi: Pustaka Isfahan, 2009), 191.

Pendapat tersebut senada dengan pendapat Anton yang menyatakan bahwa “lembaga pendidikan diharapkan mampu memenuhi dan memuaskan kebutuhan konsumen. seperti peserta didik serta stakeholder pendidikan melalui pemberian fasilitas yang lengkap dan layanan yang maksimal”.<sup>30</sup>

Pengelolaan merupakan suatu proses pendayagunaan sumber daya (resources) secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu sasaran yang diharapkan secara optimal. Aspek dalam pengelolaan sarana dan prasarana meliputi: perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Kepala madrasah dan pengelola dalam mengelola sarana dan prasarana harus memperhatikan aspek perencanaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Kepala madrasah adalah orang yang diberi tanggungjawab mengelola madrasah menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi madrasah secara optimal untuk mencapai tujuan.<sup>31</sup>

Tugas utama yang diemban oleh kepala madrasah sebagai seorang pemimpin adalah merumuskan berbagai bentuk kebijakan yang berhubungan dengan visi, orientasi dan strategi pelaksanaan pendidikan yang efektif dan efisien. Peranan kepala madrasah sangat penting dalam menetkan operasional kerja harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan yang dapat memecahkan bebrbagai problematika pendidikan di madrasah. Pemecahan berbagai problematika ini sebagai komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui perencanaan yang matang dalam mempersiapkan sarana dan prasarana madrasah dan perbaikan-perbaikan penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah itu sendiri.

Kegiatan belajar pada setiap madrasah merupakan suatu proses yang saling berkaitan satu sama lainnya. Kegiatan belajar yang baik ternyata didukung oleh penerapan disiplin madrasah, kinerja guru, keadaan peserta didik, partisipasi warga madrasah, dan tentunya sarana dan prasarana yang memadai. Kepala madrasah memiliki prinsip kepemimpinan yang akan membimbing madrasah menjadi suatu institusi yang yang berkualitas. Kepala madrasah menyadari akan pentingnya pembelajaran yang akan mendorong pada suatu kemajuan, mempunyai prinsip masa depan, sehingga kepala madrasah dan seluruh personilnya mempunyai visi yang tajam, terlebih dalam pemenuhan sarana dan prasarana madrasah.

---

<sup>30</sup> Anton Rimanang, *Strategi Baru Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: Penerbi Amara Books, 2003), 292.

<sup>31</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen strategic Dalam peningkatan Mutu Pendidikan*, (Alfabeta, Bandung: 2013), 88

Adapun tujuan dari sarana prasarana menurut Bafadal dalam Rusdiana<sup>32</sup> adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Dengan perkataan ini, melalui manajemen perlengkapan pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang di dapatkan oleh sekolah adalah sarana prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.
- b. Untuk mengupayakan pemakaian sarana prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- c. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai setiap diperlukan oleh semua personel sekolah.

Dasar Hukum Manajemen Sarana Prasarana pada pendidikan adalah sebagai berikut<sup>33</sup>:

1. UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BA B IX Pasal 35 memuat tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
2. PP 32/2013 tentang Standar Nasional Pendidikan termasuk BAB VII tentang Standar Sarana dan Prasarana.
3. Permendiknas. Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/ MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA).
4. Permendiknas Nomor 33 tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), dan sekolah menengah atas luar biasa (SMALB).
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah, mengharuskan pemerintah daerah untuk secara periodik mendata dan melakukan pemutakhiran (up-dating) data sarana prasarana yang merupakan barang milik daerah, dan akan menjadi objek pemeriksaan dari auditor keuangan.
6. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 24/PRT/M/2008 tentang Pedoman Pemeliharaan dan Perawatan Gedung. Semua kebijakan terkait me- nuntut pemangku kepentingan untuk bertindak adanya efisien dan efektif dalam pengelolaan, pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana sekolah.

---

<sup>32</sup> Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, 215

<sup>33</sup> Sugesti, "*Manajemen Sarana Prasarana*", 16-19

7. Buku 5 Tentang Sarana Prasarana di Perguruan Tinggi. Dari beberapa jurnal yang telah melakukan penelitian tentang manajemen pengelolaan sarana prasarana tersebut memberikan kesimpulan bahwa jika ingin meningkatkan mutu pembelajaran atau mutu pendidikan maka dalam hal standar sarana prasarana harus benar-benar di manage, diatur, dikelola sebagaimana mestinya, dan jika hal ini tidak dilaksanakan dengan baik, maka kualitas pembelajaran atau kualitas pendidikan itu sulit untuk diperoleh.

Adapun **Standar Sarana Dan Prasarana SMP/MTs yaitu** : Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mencakup standar, isi, proses, kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.<sup>34</sup>

Sebagai upaya yang berkelanjutan dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana, pemerintah kemudian mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 mengenai standar sarana dan prasarana. Pada peraturan menteri ini dijelaskan bahwa standar sarana dan prasarana di SMP/MTs sebagai berikut.<sup>35</sup>

a. Satuan pendidikan :

1. Satu SMP/MTs memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar.
2. Minimum satu SMP/MTs disediakan untuk satu kecamatan.
3. Seluruh SMP/MTs dalam setiap kecamatan dapat menampung semua lulusan SD/MI di kecamatan tersebut.
4. Lokasi setiap SMP/MTs dapat ditempuh siswa yang berjalan kaki maksimum 6 km melalui lintasan yang tidak membahayakan.

b. Lahan

Untuk SMP/MTs yang memiliki 15 sampai dengan 32 siswa per rombongan belajar, lahan memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap siswa.

---

<sup>34</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021

<sup>35</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007

Jones dalam Bafadal menjelaskan pada dasarnya sarana Prasarana pendidikan meliputi: “perencanaan, pengadaan, pendistribusian, inventarisasi, penggunaan, perawatan dan penghapusan”.<sup>36</sup>

#### 1. Perencanaan kebutuhan

Sebelum pengadaan sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan lebih dahulu harus melalui prosedur penelitian yaitu melihat kembali kekayaan yang telah ada dengan cara menganalisis kebutuhan. Dengan demikian baru bisa ditentukan sarana dan prasarana apa yang diperlukan berdasarkan kepentingan pendidikan di sekolah/madrasah itu.

#### 2. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.

Pengadaan merupakan kegiatan untuk menghadirkan sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka menunjang pelaksanaan operasional tugas-tugas madrasah.

3. Pendistribusian dilakukan dengan cara menyeleksi sesuai kebutuhan, selanjutnya barang yang dibeli kemudian disalurkan kepada tiap program jurusan dan kelas.

4. Pencatatan/pengurusan sarana dan prasarana pendidikan ini dibedakan bukannya antara lain:

- a. Buku inventaris
- b. Buku pembelian
- c. Buku penghapusan
- d. Kartu barang

5. Pemakaian sarana dan prasarana pendidikan. Dari segi pemakaian (penggunaan) terutama sarana dan prasarana pendidikan dapat dibedakan atas:

- a. Barang habis dipakai
- b. Barang tidak habis dipakai

Penggunaan barang habis pakai harus secara efektif dan efisien dan dipertanggungjawabkan pada tiap triwulan sekali. Sedangkan penggunaan barang tetap dipertanggungjawabkan dalam satu tahun sekali, maka perlu pemeliharaan dan barang-barang itu disebut barang inventaris.

#### 6. Penghapusan sarana dan prasarana.

Penghapusan barang-barang inventarisasi sekolah/madrasah harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu.

---

<sup>36</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya Cet IV*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 30

## 2. *School Branding*

Fradito dalam Karsono menjelaskan :

Tantangan lembaga pendidikan kedepan adalah usaha untuk menyakinkan bahwa layanan jasa adanya persaingan yang tinggi sehingga pendidikan yang dikelola harus relevan dengan kebutuhan banyak penawaran jasa lembaga pendidikan. Kemudian, diperlukan kegiatan pemasaran meningkatnya tuntutan pelanggan atau siswa agar jenis dan macam jasa pendidikan dapat dikenal utamanya pada kualitas dan biaya, kemajuan teknologi dan dimengerti secara luas oleh masyarakat, apalagi komunikasi, informasi dan komputer.<sup>37</sup>

Pendidikan Islam di Indonesia secara tradisional dibedakan menjadi 2 sistem yaitu, sistem madrasah dan sistem Pondok Pesantren. Madrasah di bawah naungan Kementrian Agama, selain memberikan pendidikan dan pengajaran agama juga memberi pelajaran umum. Sedangkan pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional dengan ciri khas di dalamnya terdapat masjid, kiai, santri, dan pengajaran kitab kuning. Pendidikan Islam modern muncul dalam bentuk pendidikan Islam terpadu yang berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lalu Sholihah dalam karsono juga menyebutkan “*Branding* bagi sekolah bukan sekadar menjual nama dan lokasi sekolah, melainkan juga menampilkan suatu identitas agar mudah dikenal dan mudah dibedakan dengan sekolah lainnya”<sup>38</sup> Sekolah perlu menampilkan proses pelayanan pendidikan melalui atribut kegiatan belajar mengajar yang unik, mutu pembelajaran, kepuasan belajar, prestasi siswa dan mutu lulusan. Sekolah perlu menampilkan kesan yang mendalam kepada siswa dan masyarakat tentang manfaat bersekolah di tempat tersebut.

Dalam membentuk *Brand Image* ada beberapa yang harus kita lakukan yaitu dengan<sup>39</sup> :

1. Akreditasi kelembagaan,
2. Menanamkan perilaku baik pada setiap siswa,
3. Meningkatkan prestasi siswa,
4. Meningkatkan kualitas guru dan kualitas lulusan,

---

<sup>37</sup> Karsono, “*Strategi Branding*”, 1

<sup>38</sup> Karsono, “*Strategi Branding*”, 3

<sup>39</sup> Roziqin, Z., & Rozaq, H., dkk, “Pemasaran jasa pendidikan sebagai Competitive Advantage Melalui Branding Image upaya untuk meningkatkan daya saing sekolah. Di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton”, *Jurnal Pendidikan Penabur*, 11 :7 , (2018)

5. Mengadakan kegiatan unggulan, serta
6. Menjalin hubungan dengan alumni.

Langkah-langkah tersebut dapat meningkatkan daya saing. Karena dengan adanya akreditasi sekolah, kualitas lulusan yang baik, prestasi siswa, dan perilaku siswa telah menarik perhatian masyarakat untuk memilih melanjutkan studi di madrasah.

Lalu ada beberapa pendapat lagi menurut Rizkiyah, Istikomah, & Nurdiyansyah dalam penelitiannya menyimpulkan “Strategi membangun sekolah *branding* diperlukan analisis tentang faktor-faktor apa saja yang menyebabkan sekolah kuat dalam *branding*, kemudian menyusun langkah-langkah dalam membangun *branding*, dan dampak atau manfaat sekolah *branding* terhadap daya saing”.<sup>40</sup>

Selain itu, menurut *Invalid source specified* atau ekuitas merek adalah konsep pemasaran yang penting. Signifikansi yang ada, bersumber dari *branding* yang kuat. Hal ini sejalan dengan *Invalid source specified*. yang menjelaskan bahwa *Branding* yang kuat dimulai dari analisis diri dan tujuan yang cerdas menurut identitas, *branding* mengekspresikan identitas melalui barang, pelayanan, lingkungan dan perilaku di berbagai platform di dalam berbagai konteks. Ia juga menambahkan bahwa *branding* yang bagus adalah konsistensi citra dan identitas di berbagai platform dengan cara yang menarik, bermakna, dan loyalitas untuk membangun dengan basis pelanggan yang ditargetkan dan dispesifikan.

Bisa kita simpulkan bahwa merek atau *branding* adalah sesuatu yang khas, yang dijadikan identitas suatu lembaga sebagai pengenalan agar mudah dikenali oleh masyarakat. Mengemas sebuah merek tentunya memerlukan strategi dan manajemen yang dalam agar akhir yang diharapkan memberikan dampak pada merek untuk dikenal banyak orang. Oleh sebab itu, merek merupakan aset penting dari sebuah lembaga yang perlu dan harus dijaga sampai nanti sehingga eksistensi sebuah lembaga akan tetap.

Berdasarkan hal ini, Sadat menjelaskan lembaga pendidikan perlu menyadari:

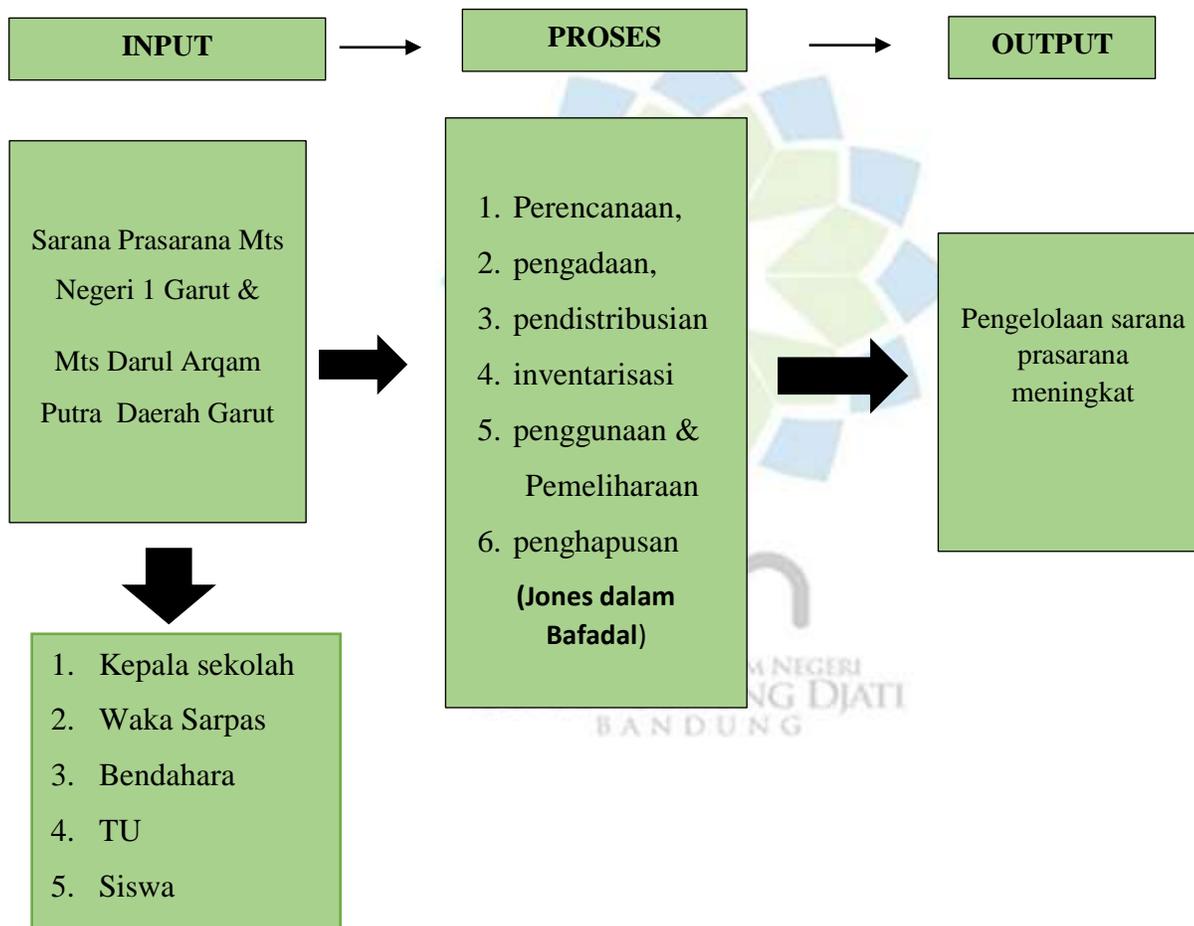
Pentingnya membangun *branding* yang kuat untuk mendapatkan kepercayaan konsumen dan mempertahankan eksistensinya. Karena *branding* yang diutamakan dalam dunia pendidikan adalah *branding* yang kuat sehingga memberikan jaminan akan kualitas dan

---

<sup>40</sup> Rizkiyah, R., Istikomah, I., & Nurdiyansyah, N. “Dalam Menciptakan School Branding Pada (2020). Strategies to Build a Branding School in Sekolah Islam Terpadu”, *Jurnal Manajemen Efforts to Improve the Competitiveness of Pendidikan Islam (JMPI)*, 3(2).

nilai yang memuaskan kepada stakeholder, yang kemudian berdampak luas pada lembaga pendidikan.<sup>41</sup>

Kerangka berpikir ini disusun secara rasional berdasarkan konsep dan teori yang ada dengan penemuan permasalahan ketika diimplementasikan. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini sebagai berikut



## F. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperdalam kajian mengenai sarana dan prasarana dalam meningkatkan *school branding* di Mts-N 1 Garut & Mts Darul Arqam Putra Daerah Garut, telah dikaji beberapa pustaka yg relevan dengan mendukung peneliti dalam penelitian diantaranya:

---

<sup>41</sup> Sadat, M Andi, *Brand Management Efficiency and Membangun Merek Berbasis Keyaninan*, (Jakarta: Firm Value: An Integrated Resource Based and Salemba Empat, 2009)

## 1. Penelitian Tutik Sugesti (2017)

Tutik Sugesti<sup>42</sup> melakukan penelitian Thesis dengan judul “Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus SMAN 1 Perbaungan)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : bagaimana manajemen sarana prasarana di SMA Negeri. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data, meliputi: observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) masih terdapat sarana prasarana yang tidak berfungsi, seperti laboratorium komputer, dapur sekolah, ruang penjaga sekolah serta tempat pengolahan sampah, (2) masih ada juga mata pelajaran yang tidak didukung sarana prasarana, seperti laboratorium IPA Biologi, laboratorium bahasa, serta fasilitas seni dan budaya (seperti sanggar dan alat-alat pendukung lainnya untuk seni suara dan lukis). Hasil penelitian menunjukkan manajemen sarana prasarana di SMAN 1 Perbaungan belum dilaksanakan secara optimal. Simpulan : Dilokasi penelitian ini tidak didukung fasilitas pembelajaran yang membuat siswa belajar dan berlatih secara efektif dan efisien.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan penulis adalah keduanya sama-sama melakukan penelitian manajemen sarana prasarana. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Tutik Sugesti memiliki focus penelitian pada peningkatan mutu pembelajaran, sedangkan focus penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu manajemen sarana prasarana dalam menunjang bagaimana school branding di tunjukan melalui manajemen sarana prasarana.

## 2. Penelitian Rahmatul Insyirah (2018)

Rahmatul Insyirah<sup>43</sup> melakukan penelitian Thesis dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Muslimat NU Palangka Raya”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena dan konteks dalam manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muslimat NU Palangka Raya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dokumentasi dan triangulasi. Key informan adalah

---

<sup>42</sup> Tutik Sugesti, “Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran ( Studi Kasus SMAN 1 Perbaungan)”, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan tenaga Kependidikan..*(15-32), Educandu M Volume: X Nomor : 2 Edisi Desember 2017

<sup>43</sup> Rahmatul Insyirah, *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Muslimat NU Palangka Raya*, Tesis Program Magister Dirasah Islamiyyah (Palangkaraya : UIN Palangkaraya, 2018)

Kepala MTs Muslimat NU Palangka Raya, kemudian ditambah informan lainnya yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diajukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan sarana dan prasarana apa saja yang akan diadakan. Analisis kebutuhan dilakukan melalui rapat tim pengembang madrasah. 2) Pengadaan sarana dan prasarana merupakan otonomi madrasah dengan anggaran tersendiri yang berasal dari dana BOS dan komite. Proses pengadaan sarana dan prasarana ditetapkan oleh kepala madrasah dengan koordinasi bendahara kemudian guru menyediakan barang apa saja sesuai kebutuhan. Prosesnya pengadaannya kebanyakan dilakukan dengan cara pembelian. 3) Pengaturan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Muslimat NU melalui inventarisasi, penyimpanan dan pemeliharaan yang dilakukan dengan baik. 4) Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan penjadwalan serta penunjukan personel atau petugas yang sesuai dengan keahlian pada bidangnya serta bertanggung jawab dengan sarana atau prasarana seperti laboratorium.

### **3. Penelitian Tri Adi Muslimin dan Ari Kartiko (2020)**

Tri Adi Muslimin dan Ari Kartiko melakukan penelitian Thesis tentang “Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto” penelitian ini dilatar belakangi dengan permasalahan positif dimana banyaknya siswa yang berprestasi walaupun ditunjang dengan keterbatasan sarana prasarana, penelitian menggunakan metode kuantitatif.

Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam penelitiannya :(1)terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana, prasarana terhadap mutu pendidikan, (2)Besarnya pengaruh sarana dan prasarana terhaap mutu pendidikan 36,4%. Sedangkan pengaruh prasarana terhadap mutu pendidikan 17,0%. Maka diketahui bahwa variabel sarana yang paling dominan mempengaruhi mutu pendidikan, 3)Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) diketahui nilai R Square sebesar 0,147, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 14,7%.